

**PENGUNAAN *GOOGLE FORMULIR* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN
PENUGASAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS IX DI SMP MA'ARIF 1**

PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

NILA DEWI SEPTIANA

NIM:210317171

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Septiana, Nila Dewi. 2022. *Penggunaan Google Formulir Sebagai Media Pembelajaran Dan Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dosen pembimbing Ayunda Riska Puspita, MA.

Kata Kunci: Media, Google Formulir, Pembelajaran Fikih

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat dicapai. Pada penelitian ini membahas penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa. Dari penggunaan media *google formulir* tersebut masih terdapat beberapa anak yang tidak merespon *link* yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fikih; (2) menjelaskan kendala dan faktor pendukung penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fikih. (3) menjelaskan hasil penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fikih;

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif study kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles Huberman dan Saldana yang meliputi kondensi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, Pembuatan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan merupakan keputusan dari pihak sekolah tidak hanya pada mata pelajaran Fikih tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Untuk pembelajaran masa pandemi *google formulir* dirancang dengan tahap persiapan guru menyiapkan materi dan merancang desain untuk pemberian materi berisi teks atau materi dan membuat pengaturan dalam mengakses materi. Sedangkan pada penugasan ada perbedaan pada desainnya yaitu berupa jenis-jenis desain soal yang akan dibuat seperti pilihan ganda maupun essay. Kemudian terakhir diberikan pengaturan waktu pengerjaan tugas tersebut. *Kedua*, kendala penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan yaitu siswa kesulitan saat mengakses tugas dan materi dikarenakan mereka kesulitan sinyal, selain itu juga siswa tidak memiliki kuota internet dan pulsa sehingga terlambat dalam mengisi atau menjawab tugas yang diberikan, dan bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dan untuk faktor pendukung penggunaan *google formulir* ini yaitu siswa 90% memiliki *handphone*, dan *google formulir* bisa dan mudah dikirim lewat *WhatsApp* group kelas. *Ketiga*, Hasil dari penggunaan *google formulir* bisa dikatakan sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata 80. Tetapi masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Penggunaan *google formulir* ini sudah dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi *google formulir* hanya dapat menilai kognitif saja tidak dapat menilai afektifnya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara.

Nama : Nila Dewi Septiana

NIM : 210317171

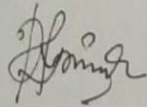
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penggunaan *google form* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fikih kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



AYUNDA RISKA PUSPITA, MA

NIDN. 2009109001

Ponorogo, 25 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



DEWI KARDUL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 19730625 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nila Dewi Septiana
NIM : 210317171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGGUNAAN *GOOGLE FORMULIR* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DAN PENUGASAN PADA MATA PELAJARAN
FIKIH KELAS IX SMP MA'ARIF 1 PONOROGO

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Agama Islam, Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I |
| 2. Penguji 1 | : Mukhlison Effendi, M.Ag |
| 3. Penguji 2 | : Ayunda Riska Puspita, MA |


.....

.....

.....

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NILA DEWI SEPTIANA

NIM : 210317171

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

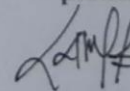
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran Dan Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2022
penulis



Nila Dewi Septiana
NIM.210317171

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Dewi Septiana

NIM : 210317171

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran dan Media

Penugasan Pada Mata Plajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan orang lain atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau *pikiran* saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Nila Dewi Septiana
NIM. 210317171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Media Pembelajaran	11
2. <i>Google Formulir</i>	15

3. Pembelajaran Fikih.....	21
4. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran.....	21
5. Faktor pendukung pembelajaran	24
6. Hasil Pembelajaran.....	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	33
H. Tahapan – Tahapan Penelitian.....	34

BAB IV : DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
1. Profil SMP Ma'arif 1 Ponorogo	37
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	38
3. Data Guru dan Pendidik SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	38
4. Data Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	40
B. Paparan Data.....	41
1. Proses Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo	41
2. Kendala dan Faktor Pendukung Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	44
3. Hasil Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX	

di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	47
C. Pembahasan.....	51
1. Proses Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo	51
2. Kendala dan Faktor Pendukung Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	54
3. Hasil Penggunaan <i>Google Formulir</i> Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	56
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP.....	104
SURAT IZIN PENELITIAN.....	105
SURAT TELAH IZIN MELAKUKAN PENELITIAN.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang yang menyampaikan ilmunya kepada siswa, dalam menyampaikan ilmu ini bisa dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya seorang guru menyampaikan ilmu atau mengajar itu dilakukan di lembaga pendidikan atau dilingkungan sekolah. Dalam kegiatan mengajar disekolah seorang guru harus bisa mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah agar pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Guru adalah yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai sumber belajar bagi muridnya guru harus memahami materi yang diampunya karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami. Karena guru harus mempersiapkan diri dengan matang. Mempelajari, memahami, dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid.¹

Pada zaman yang semakin berkembang ini, dalam dunia pendidikan, seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu penggunaan media yang sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dalam memanfaatkan teknologi ini guru dapat menggunakan media internet sebagai media pembelajaran. Dengan media ini, maka akan

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), 13.

memudahkan belajar siswa baik di sekolah maupun dirumah. Siswa bisa mencari materi-materi yang lebih luas melalui media internet tersebut. Siswa juga dapat belajar secara mandiri dan sekaligus mengerjakan tugas melalui media tersebut.

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Dalam memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan, guru dapat menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran. Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain atau dikembangkan) digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.²

Penggunaan media dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar akan meningkatkan semangat belajar siswa dan juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, selain itu juga akan memudahkan guru dalam memberikan intruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting termasuk pada pembelajaran Fikih di SMP.

Pembelajaran Fikih diberikan kepada siswa karena Fikih mempelajari materi tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia. Pembelajaran Fikih ini bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan

² Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 15.

memahami pokok-pokok hukum Islam yang terperinci maupun menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.³

Karena media pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi pembelajaran Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini menggunakan *google formulir* sebagai media pembelajaran. *Google formulir* yang pada umumnya digunakan untuk membuat absen, kuisisioner, formulir pendaftaran secara *online* ini, di SMP Ma'arif Ponorogo lebih digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi-materi dan juga digunakan untuk pemberian tugas atau evaluasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra.N.Juaeha bahwasanya materi-materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih diberikan melalui *google formulir* agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi fikih dan dapat dengan mudah untuk mengerjakan tugas.⁴ Dari keunikan tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran fikih, kendala dan faktor pendukung penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran fikih, dan bagaimana hasil dari penggunaan media *google formulir* tersebut. Dengan mengambil judul penelitian **“Penggunaan Google Formulir Sebagai Media Pembelajaran dan Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses dari penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran visual untuk pemberian materi-materi Fikih dan pemberian tugas atau evaluasi pada siswa. Kemudian mengetahui kendala dan faktor penghambatnya saat penggunaan media *google formulir* tersebut, kemudian untuk mengetahui hasil

³ mohammad Rizqillah Mansyur, “*Metodologi Pembelajaran Fikih*” Jurnal Al Makrivot, 01 (2019), 36.

⁴ Wawancara dengan Ibu Julaeha sebagai guru FIKIH, tanggal 21 November 2020 di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

dari penggunaan *google formulir* yang digunakan dalam pemberian materi dan tugas pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX?
2. Bagaimana kendala dan faktor pendukung penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX?
3. Bagaimana hasil penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX
2. Mendeskripsikan kendala dan faktor pendukung penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan media penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Fikih melalui penggunaan media *google formulir* maupun media yang lainnya

b. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan agar dapat meningkatkan kualitas penggunaan media dalam pembelajaran dan penugasan

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam dalam penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini pertama ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang masalah ini mengemukakan gambaran suatu yang sedang terjadi atau yang melatar belakanginya dan dapat ditindaklanjuti melalui penelitian yang akan dilakukan. fokus penelitian yaitu batasan masalah-masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab semua masalah dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, sistematika pembahasan merupakan alur sistematik penulisan penelitian.

Bab kedua telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teoritik, bab ini berisi tentang penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fikih. Setiap penelitian dilandasi teori-teori sebagai bahan penjelas atau pisau analisis. Teori ini ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian.

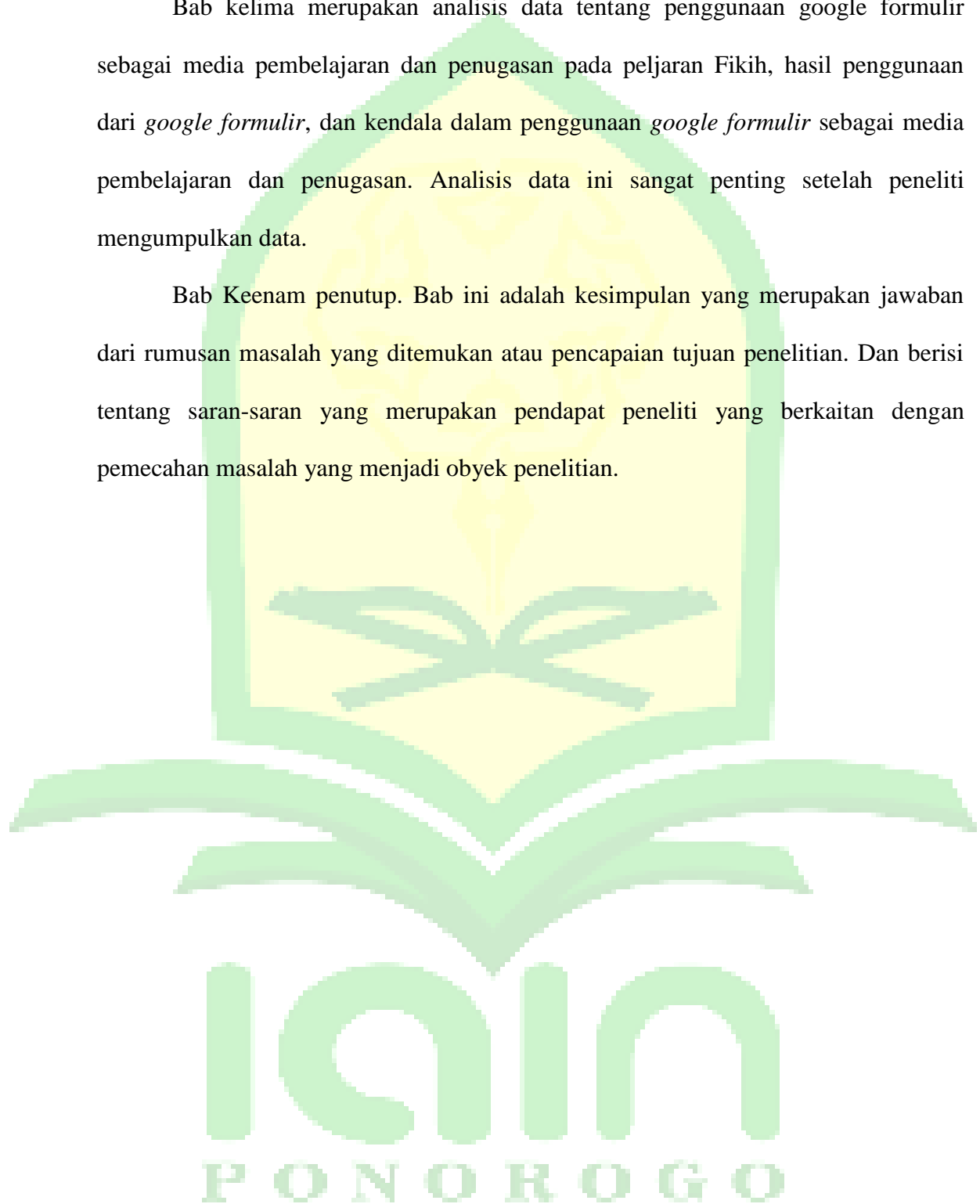
Bab ketiga metode penelitian. Bab ini sangat penting dalam melakukan penelitian, karena dengan berpatokan metode penelitian maka arah penulisan akan sistematis.

Bab keempat temuan penelitian. Bab ini berisi tentang penelitian yang meliputi deskripsi lokasi yaitu sejarah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan murid, struktur organisasi, sarana prasarana serta

mendeskripsikan data tentang penggunaan google formulir sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fikih di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Bab kelima merupakan analisis data tentang penggunaan google formulir sebagai media pembelajaran dan penugasan pada pelajaran Fikih, hasil penggunaan dari *google formulir*, dan kendala dalam penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan. Analisis data ini sangat penting setelah peneliti mengumpulkan data.

Bab Keenam penutup. Bab ini adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditemukan atau pencapaian tujuan penelitian. Dan berisi tentang saran-saran yang merupakan pendapat peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi obyek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.⁵ Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Beberapa di antaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut.

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁵ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember : CV Pustaka Abadi, 2017), 3.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 3.

6) Segala sesuatu. yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.⁷

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai menjadi lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat.⁸ Jadi media pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru dalam memilih media yang digunakan harus bisa menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan media yang cocok, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan sebutan *hardware* (perangkat keras), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar yang dapat dilihat, didengar, dan diraba dengan pancaindra. Selain itu juga memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat lunak yang merupakan isi yang disampaikan kepada siswa pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas. Dapat digunakan secara massa (misalnya; radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil

⁷ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, 3.

⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2020), 6.

(misalnya: *film, slide, video, OHP*), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape, kaset, *video recorder*).⁹

b. Tujuan Media Pembelajaran

Secara leksikal tujuan merupakan arah yang ingin dicapai. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, Sanaky (2015) menyatakan “tujuan media pembelajaran antara lain: mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi pembelajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran”.¹⁰

Tujuan dari media pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dari seorang guru untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran bertujuan agar suatu pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran ini akan menjadikan pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat dengan mudah dipahami oleh pembelajar serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu metode pembelajaran akan bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan, sehingga pengajar tidak kehabisan tenaga.¹¹

⁹ *Ibid*, 7.

¹⁰ Novi Arip Budianto, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: UB Press, 2018), 5.

¹¹ Hujair AH Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2013) 5

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut.

Bagi pengajar media ini bermanfaat untuk memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian dan menciptakan Kondisi dan situasi belajar menjadi menyenangkan. Bagi pembelajar media bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pembelajar untuk belajar. Meningkatkan dan memberikan variasi belajar untuk pembelajar.¹²

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pertama, media visual. Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

Kedua, Media Audio. Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau *CD* dan sebagainya. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu *VCD*. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini

¹² *Ibid*,

mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau *CD* dan sebagainya.

Ketiga, media audio visual. Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu *VCD*.

Keempat, multimedia. Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum. Contohnya: internet, yaitu media Visual, belajar dengan menggunakan media media audio, media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.¹³ Media internet kini sangat pesat tanpa mengenal usia, tanpa mengenal jabatan, seakan kita semua harus dipaksa untuk mengenal dunia maya ini. dunia internet adalah dunia dimana kita dapat mempermudah semua kegiatan rutin yang ada dengan memanfaatkan teknologinya. Implementasi internet pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning*. Implementasi internet pada dunia pendidikan juga mempermudah kegiatan pembelajaran. Seperti menilai secara *online*, mengirimkan berkas tugas dan sebagainya.¹⁴

2. Google Formulir

a. Pengertian Google Formulir

Google formulir atau yang biasa disebut dengan *Google Form* adalah salah satu fitur *Google* yang bertujuan memudahkan penggunanya membuat suatu survei / formulir melalui internet. Pengguna dapat membuat dan

¹³ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Sleman : Deepublish, 2018), 10.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 194-204.

mengelola formulir di *docs.google.com/forms*, dengan template dan akses cepat ke semua formulir pengguna di satu tempat.¹⁵

Google formulir merupakan aplikasi pembuatan berbagai formulir (soal, angket, dan lain sebagainya). Sebelum menggunakan *google formulir* pengguna harus mempunyai akun google. Pembuatan google pun sangat mudah seperti pembuatan email pada umumnya¹⁶

Google formulir ini bertujuan memudahkan pengguna menggunakan survey atau formulir melalui internet. *Google formulir* tidak hanya digunakan untuk membuat survey tetapi dapat dibuat pengguna sesuai kebutuhannya. Selain menghemat waktu keuntungan *google formulir* ini menghemat tenaga dan *cost* yang digunakan oleh pengguna. Estimasi waktu pengelolaan data juga semakin cepat, tepat dan efisien.¹⁷

b. *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran

Google formulir sebagai media pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendesain dan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. *Google Formulir* memiliki tema yang unik dan menarik sesuai kebutuhan kita sehingga pengguna akan lebih senang dan lebih rileks saat mengisi *google formulir*. Kelebihan media ini juga dapat memudahkan pengguna untuk membuat kuis maupun materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru dapat mengedit sesuai kebutuhan dan guru akan lebih leluasa untuk menentukan tipe soal maupun materi yang akan disampaikan.¹⁸ *Google*

¹⁵ Yoyo Sudaryo dkk, *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms* (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2019), 1.

¹⁶ Rossa Ramadhona, *8 Jam Pintar Membuat Kuis Berbasis ITC Bagi Guru* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 48.

¹⁷ Yoyo Sudaryo, dkk, *Metode Penelitian Survey Online dengan Google formulir*, 2-3.

¹⁸ Rifky Myusron dkk, "Pelatihan Pembuatan Google Formulir Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 03, 2020, 183. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/15055>, Dirujuk 22 Februari 2021).

Formulir sebagai media pembelajaran merupakan pemberian materi atau bahan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui media tersebut. Penyajian materi ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan materi-materi yang akan dipelajari siswa, bacaan yang diberikan guru bisa bacaan singkat maupun bacaan panjang, selain bacaan, guru juga dapat menampilkan gambar maupun video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dan siswa dapat menjawab atau menanggapi materi dengan intruksi yang tersedia. Guru juga dapat memberikan tempat untuk berdiskusi pada media tersebut. Menggunakan *google formulir* ini dalam pembelajaran maka akan memudahkan guru dalam memberikan materi untuk dipelajari oleh siswa baik itu di rumah maupun di sekolah.

Tautan *Google Formulir* yang nantinya akan dibagikan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran dikirimkan melalui media *WhatsApp*. Dengan demikian siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengamati gambar dan mengemukakan pendapatnya. Guru dapat memberikan bahan bacaan yang menjadi sumber belajar dan siswa bisa menjawab sesuai materi yang ada.¹⁹

Penggunaan *google formulir* sebagai media dalam proses pembelajaran ini termasuk dalam praktik pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* dimaknai sebagai pembelajaran kombinasi, yaitu kombinasi pembelajaran secara tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi komputer yang tersambung dengan internet. Jadi *blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang

¹⁹ Yhanti Charolina, Honny, "Pemanfaatan Aplikasi Google Formulir dalam Pembelajaran bagi Guru pada Masa Pandemi," *Paradigma*, Vol. 23, No. 1 (Maret, 2021), 18. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/10092>, Dirujuk 22 Februari 2021).

memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan pembelajaran diterapkan dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan guru saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai buku / handout / LKDP yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.²⁰

Tujuan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu, membantu guru untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar, menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*, kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif, porsi online memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama guru memiliki akses internet.²¹

c. *Google Formulir* Sebagai Media Penugasan

Penugasan merupakan penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang siswa untuk aktif

²⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya : CV Media Edukasi, 2019), 175-176.

²¹ *Ibid*, 177.

baik secara individu maupun kelompok.²² Guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa dapat mengerjakan dan mengirimkan jawabannya kepada guru melalui media elektronik. Penugasan ini cocok untuk diaplikasikan kesemua kalangan siswa. Karena media elektronik sekarang sudah berkembang di semua tempat dan semua orang pasti mengenal beberapa media yang bisa diterapkan. Dengan pemberian tugas yang tepat kepada siswa dapat menumbuhkan kebiasaan untuk belajar secara mandiri atau kelompok. Siswa juga bisa terbiasa mencari informasi yang ada di sekolah, rumah, atau lingkungan masyarakat mereka. Dengan begitu siswa akan belajar dengan senang.²³

Sebagai media penugasan *google formulir* ini akan memudahkan siswa dan guru, dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak harus menulis jawaban dikertas melainkan dapat langsung mengerjakannya melalui *handphone* dan langsung mengirimkannya. Bagi guru dapat langsung menerima tugas yang ditanggapi oleh siswa dan dapat mengetahui siswa yang mengerjakan tugas atau tidak.

d. Pembuatan *Google Formlir* Sebagai Media Pembelajaran

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini beberapa hal yang dibutuhkan yaitu:

- a) Siapkan perangkat operasional, seperti komputer, laptop, smartphone, tablet, dll (pilih salah satu).
- b) Instrumen yang digunakan terhubung dengan jaringan internet.
- c) Memiliki akun email Google.

²² Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan kemampuan memahami peta pada siswa sekolah dasar", Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 16, No. 1, 2016. 35. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3466>. Dirujuk 22 Februari 2021).

²³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), 61.

2) Tahap Desain

Sebelum pelaksanaan pengisian materi yang diinginkan adalah seperti identitas tugas, Nama siswa, kelas, isi (teks / narasi, gambar / visual, web link, video, dll), pemilihan formulir template yang diinginkan.²⁴

Jadi, sebelum pada tahap pemberian materi diberikan tempat atau tampilan untuk mengisi nama siswa dan identitas yang lain, tampilan ini digunakan untuk absen siswa sebelum masuk ke bagian materi yang ingin disampaikan oleh guru.

3) Tahapan Implementasi

Untuk membuka dan menjalankan google form dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu pertama mengakses melalui mesin pencari dan yang kedua masuk melalui akun *Gmail* yang telah dimiliki sebelumnya. Untuk mengakses melalui mesin telusur dengan mengetikkan kata kunci "*formulir google*". Sedangkan melalui akun email dengan membuka fitur *google drive* dan memilih menu *formulir google*.

Setelah masuk ke halaman *form Google*, akan ditampilkan beberapa karakteristik template, seperti pendidikan, aktivitas pribadi dan pekerjaan. Template yang disediakan adalah model dokumen berpola yang dapat digunakan / disesuaikan dengan desain yang diinginkan. Memilih template dalam pembuatan worksheet secara otomatis akan menyesuaikan template yang dipilih. Di template, akan ada bagian fitur

²⁴ Muhammad Iqbal dkk, "Using Google Form For Student Worksheet as Learning Media", International Journal of Engineering & Technology, Vol.7, No.3,4, 2018, 322. https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/328234356_Using_Google_form_for_student_worksheet_as_learning_media&ved=2ahUKEwiB0reF19r2AhW0oekKHRTtCF4QFnoECCMQAQ&usg=AOvVaw0e4IqWBtK8wf0_055wvmPA, Dirujuk 22 Februari 21).

yang membantu dan mendukung dalam mendesain lembar kerja yang diinginkan.²⁵ Setelah memilih salah satu template dan masuk ke *form Google*, beberapa bagian yang perlu diketahui, yaitu:

- a) Bagian atas lembar formulir *Google* berisi formulir *Untitled text* yang merupakan bagian dari penulisan judul lembar kerja yang diinginkan. Hanya dengan menghapus / menyimpan form yang belum diberi judul maka otomatis tulisan akan berubah. Pada bagian ini dapat diisi judul materi yang akan disampaikan.
- b) Bagian ini merupakan deskripsi dari lembaran yang digunakan. Biasanya digunakan untuk memberikan informasi singkat tentang pengguna lembar kerja..²⁶ Pada bagian ini saat ingin menyampaikan atau memberikan materi-materi pembelajaran dapat diisikan materi pembelajaran secara singkat maupun panjang agar siswa dapat membaca dengan mudah dan juga dapat memahaminya.
- c) Penyedia membantu menambahkan bagian yang diinginkan seperti pertanyaan, judul, dan deskripsi, menyisipkan gambar / foto, video, dan menambah / memperbanyak bagian halaman lembar kerja.
- d) Bagian ini untuk mengubah warna, background, dan bentuk tulisan.
- e) Pengaturan untuk mengelola lembar kerja, seperti pembatasan pengiriman lembar kerja ke pengguna, diatur ulang oleh pengguna sebelum lembar dikirim dan memanipulasi teks penerima lembar kerja.

²⁵ Muhammad Iqbal dkk, "Using Google Form For Student Worksheet as Learning Media", 332 https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/328234356_Using_Google_form_for_student_worksheet_as_learning_media&ved=2ahUKEwiB0reF19r2AhW0oekKHRttCF4QFnoECCMQAQ&usq=AOvVaw0e4lqWBtK8wf0_055wvmPA, Dirujuk 22 Februari 21).

²⁶ *Ibid.* 332.

f) Lembar kerja ini siap untuk dikirim ke pengguna (mahasiswa) yang dapat dilakukan melalui email, kolektif individu, link dan sharing di media sosial (*Google +*, *Facebook* dan *Twitter*). Setiap pembuatan lembar kerja disimpan secara otomatis dan disimpan dalam folder.²⁷ Pengiriman *link* materi ini biasanya dikirim oleh guru melalui *watsapp*. Kemudian siswa dapat mengaksesnya melalui *link* tersebut dan dapat membaca materi yang disampaikan oleh guru.

e. Pembuatan *Google Formulir* Sebagai Media Penugasan

Langkah-langkah dalam membuat soal melalui *google formulir* adalah sebagai berikut.

- 1) Klik "*chrome*" kemudian klik "*drive*". Jika belum memiliki *google drive* maka daftarkan dulu akun anda pada *google drive*.
- 2) Selanjutnya setelah membuka *google drive* lalu pilih "lainnya" disitu akan muncul beberapa tampilan dan klik bagian "*google formulir*".
- 3) Ketik jenis soal yang akan dibuat atau judul bab materi yang akan dibuat soal.
- 4) Bagian selanjutnya yaitu tempat untuk mengisi identitas siswa, seperti nama, nomor absen dan kelas.
- 5) Bagian selanjutnya berisi soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.

Pada bagian soal ini guru dapat membuat model jawaban yang diinginkan, bisa *ceck lists*, jawaban singkat atau jawaban panjang.

²⁷ *Ibid*, 322.

6) Setelah semua soal-soal selesai dibuat, *link google formulir* bisa dibagikan kepada siswa melalui media sosial, atau media yang sering digunakan guru untuk menyampaikan *link*, seperti pada grup *wastapp* kelas.²⁸

f. Kendala Penggunaan Google Formulir

Selain kelebihan dalam penggunaan fitur *google formulir* juga terdapat kekurangan yang tidak dapat dihindarkan. Kekurangannya adalah desain pada *google formulir* yang terbatas. Pilihan yang tersedia dalam *google formulir* terbatas karena *font* yang disediakan juga sedikit. *Font* yang disediakan hanya 4 jenis. Layanan pada *google formulir* tidak bisa dipergunakan untuk diskusi *online*. Layanan pada *google formulir* ini hanya berguna untuk membuat pernyataan kuis maupun kuisisioner.²⁹

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku mengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun diluar kelas. jadi pembelajaran ini adalah suatu kegiatan menyampaikan materi dari guru ke peserta didik, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa.³⁰

²⁸ Siti Saroh. *Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran 4.0*. (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), 75.

²⁹ Asa Sumbawa Nur Dania, Sri Muryaningsih "Pemanfaatan Google Formulir untuk Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Kadung Wulung Lor" *Renjana Pendidikan Dasar* Vo. 2 No. 2, (Februari, 2022), 6. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/188/141/>, Dirujuk 8 Juni 2022)

³⁰ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo : Nizam Learning Center,2016), 1.

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *فقه-يفقه-فقهها* yang berarti “mengerti atau faham”. Sedang menurut istilah yaitu fiqih adalah ilmu tentang hukum amali dalam islam yang bersumber dari dalil-dalil terperinci.³¹

Pembelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaann jual beli dan pinjam meminjam.³² Jadi, pembelajaran Fikih merupakan suatu cara atau proses untuk membekali siswa agar mengetahui dan dapat memahami hukum-hukum islam secara menyeluruh dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

Faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menerima materi yaitu meliputi faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

Pada faktor internal ini yaitu, bersumber dari kesehatan fisik dan sakit yang diduga dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Dan faktor internal lain adalah faktor psikologis yang meliputi kecerdasan.³³ Karena kecerdasan emosi adalah salah satu hambatan dalam pembelajaran. Salah satu aspek

³¹ Erwin Yudi Prahara, *Ilmu Fiqh I,II (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat, 2017,)I*.

³² mohammad Rizqillah Mansyur, “*Metodologi Pembelajaran FIKIH*” *Jurnal Al Makrivat*, Vol. 4, No.02, 2019, hal 36.

³³ Haronimus Del Pinge. *Mengajar Dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 98.

kecerdasan emosi adalah motivasi.³⁴ Dengan motivasi yang baik maka siswa akan mudah menerima materi yang diajarkan guru sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain kecerdasan yaitu bakat, kemauan, perhatian, dorongan, konsentrasi, ketekunan, dan keterampilan yang kurang memadai.³⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak:

1) Faktor orang Tua

Faktor keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, bisa dari cara mendidik orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan bimbingan orang tua yang salah akan menjadi penyebab kesulitan belajar. Hubungan antara anak dan orang tua yang kurang baik, kurangnya perhatian, kasih sayang, dan pengertian dari orang tua akan memberikan mental yang kurang sehat kepada siswa. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, yang mana orang tua akan berat untuk mengeluarkan biaya, sehingga akan menimbulkan kurangnya alat belajar. Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan, bisa membuat mereka senggaman belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.³⁶ Orang tua seharusnya memberikan suatu perhatian dan kasih sayang yang cukup dan tidak berlebihan kepada anak karena dengan perhatian dari orang tua, akan menambah semangat anak dalam belajar.

³⁴ Ahmad Imron dan Shobikul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur* (Pemekasan: Institut Agama Islam Al-Khairat, 2020), 122.

³⁵ Haronimus Del Pinge. *Mengajar Dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. 98.

³⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 99.

2) Faktor Sekolah

Bisa disebabkan kurangnya guru menguasai metode dan media yang digunakan, kurangnya hubungan anatar guru dan siswa, waktu sekolah yang disiplin, Faktor media seperti tv, majalah, *handphone* dan lain-lain. Hal ini akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu. Mereka bisa menggunakan *handphone* untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi jika mereka menyalahgunakan media tersebut maka tentu akan menghambat pembelajaran.

3) Faktor lingkungan sosial

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila mereka bergaul dengan teman yang tidak sekolah maka akibatnya mereka akan malas belajar. Tugas yang berikan guru pun tidak akan mereka kerjakan. Selain itu juga aktivitas dimasyarakat terlalu banyak, Seperti mengikuti organisasi dan belajar anak pasti akan terbengkalai. Tak bisa dipungkiri dalam pembelajaran terdapat kendala-kendala dan penghambat yang menyebabkan pembelajar kesulitan dalam menerima materi.³⁷ Lingkungan yang baik maka akan memotivasi anak untuk terus berbuat baik, karena dalam hal ini faktor lingkungan sosial terutama teman bergaul sangat mempengaruhi anak. Jika salah pergaulan maka akan membuat motivasi belajarnya menurun dan mereka tidak akan semangat lagi belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

³⁷ *Ibid*, 101.

Selanjutnya dikarenakan *Google Formulir* termasuk pembelajaran *blended learning* maka juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajarn, sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal. Karena perubahan cara dan sistem pembelajaran, Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru maupun peserta didik.
- b. Faktor ekonomi dalam hal membeli kuota internet. dalam mengakses materi pembelajaran butuh koneksi internet dan diperlukan paket data dalam pembelajaran online hal tersebut sangat dibutuhkan.³⁸

5. Faktor – Faktor Pendukung Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung. faktor pendukung diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil. *Handphone* menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* maka pembeljaran daring tidak akan terlaksana. Leptop, komputer ataupun *handphone* akan memudahkan dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.³⁹

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya perilaku, yang merupakan hasil dari sebuah interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2001) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi

³⁸ Novi Rosita Rahmawati, Dkk, “*Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*” *Jurnal Of Primary Education*, vol. 1, No. 02, Oktober 2020, hal 144.

³⁹ Hilna Putria, dkk, “*Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Maa Pandemi COVID-19 pada Guru sekolah dasar*”, *Jurnal Basicude*, Vol. 4, No. 4, 2020, hal. 10.

dari proses belajar yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi anatar siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semua sama, ada yang mendapat hasil yang memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan.⁴⁰

Hasil belajar juga merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu berinteraksi tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kopetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.⁴¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti maka ada hasil penemuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Pertama, Intiarani (1511010287) yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Video Dari *Youtube* Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung”⁴². Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video dari *Youtube* sebagai

⁴⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing), 2020.

⁴¹ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Hadist, Syari’ah dan tarbiyah*, Vol.03, No.01, Juni 2018, 175.

⁴² Intiarani, “Penggunaan Video Dari *Youtube* Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Islam, Lampung, 2019) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/7759/1/SKRIPSI.pdf&ved=2ahUKEwib2Mf2kdr2AhV7SmwGHXxwAZ8QFnoECC0QAQ&usg=AOvVaw3e9jTgwyMUZIGZNooqQh5Y>, Diakses 21 02 2021).

media pembelajaran telah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam mengajar. Penggunaan media ini dapat menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini video dari *youtube* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pembelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah melihat video yang ditayangkan oleh guru PAI kelas VIII di depan kelas sesuai materi pelajaran hari itu. Kekreatifan seorang guru sangat diperlukan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam memajukan dunia pendidikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iriani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah media yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan *youtube* sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan *google fomulir* sebagai media pembelajaran, perbedaannya juga terletak pada subjek penelitiannya pada penenelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran Fikih. Persamaannya yaitu meneliti tentang media pembelajaran dengan memanfaatkan media internet.

Kedua, Muhammad Rizal Fauzi (23060160026) yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Google fomulir* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.”⁴³ Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *research and development* (R&D). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengembangkan *google*

⁴³ Muhammad Rizal Fauzi, “Penggunaan *Google fomulir* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014) <http://repository.upi.edu/6796/pi>, Dirujuk 21 Februari 2021).

formulir sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan *google fomulir*, sampai kepada tahap implementasi penggunaan *google fomulir* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat dari aspek efektif, efesiensi, daya tarik dan desain tampilan. Selain itu, dalam pembelajaran dapat membawa hal positif baik guru dan siswa yaitu pembelajaran menjadi berbeda dalam hal inovasi, motivasi dan semangat belajar. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *google formulir* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif menghadapi ujian di sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Fauzi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pengembangan atau (R&D) dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut terfokus *google formulir* sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran dan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan.. Perbedaan selanjutnya pada penelitian tersebut terletak pada pengembangan *google formulir* sedangkan dalam penelitian ini tentang penggunaan *google formulir*.

Ketiga, artikel penelitian pendidikan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan *google formulir* dalam

⁴⁴ Muhammad Iqbal “Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial” Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 10. No. 1, 2018, 120. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/9652>, Diakses 22 Februari 21).

bentuk 6 (enam) penugasan KKNi memberikan keuntungan bagi dosen dan mahasiswa secara interaktif untuk mengirim, menerima dan mengelola penugasan yang diberikan. Praktis dan mudah digunakan sehingga memungkinkan untuk meminimalkan penggunaan kertas (lembar jawaban fiksi). Kelemahan dalam penggunaan aplikasi ini tidak dapat digunakan secara *offline*. Perbedaan penelitian Muhammad Iqbal dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini terletak pada subjek penelitian penelitian Muhammad Iqbal mengenai pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini mengenai pembelajaran Fikih. Persamaannya sama-sama meneliti penggunaan *google form* sebagai media penugasan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas belum ada penelitian yang meneliti tentang penggunaan *google form* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada pembelajaran Fikih, untuk itu peneliti mencoba untuk meneliti hal tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴⁵ Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif ini data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah, metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁴⁷

Menurut Creswell, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidal hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.⁴⁸

⁴⁵ Albi dan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴⁷ Mamik, *Metododlogi Kualitatif* (Sidoharjo: Zifatama Publisier, 2015), 11.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2018), 5.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus Menurut Yin (2009) biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap suatu yang diteliti. Suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian study kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu; permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti ini berfungsi untuk melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ponorogo SMP Ma'arif 1, Jl. Batoro Katong No.13, Krajan, Cokromenggalan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini merupakan sekolah yang menggunakan *google formulir* sebagai media pembelajaran

⁴⁹ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi penelitian penelitian kualitatif, Tindakan kelas & study kasus* (Jawa Barat: CV Jejak. 203.

⁵⁰ Albi dan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 75-76.

dan penugasan untuk siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan, kendala dan faktor pendukung apa saja dalam penggunaan media *google formulir* tersebut, kemudian bagaimana hasil dari penggunaan media *google formulir* sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata berupa teks deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan media *google formulir* siswa kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵²

1. Sumber data langsung (data primer), yaitu data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek yang diteliti yaitu:
 - a. Kepala SMP Ma'arif 1 Ponorogo (melalui wawancara dan dokumentasi) karena kepala sekolah merupakan yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya dan mengetahui media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

⁵¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), 43.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

- b. Guru Fikih SMP Ma'arif 1 Ponorogo yaitu ibu Dra.N.Julaeha (melalui wawancara dan observasi) karena dengan wawancara peneliti mengetahui bagaimana proses penggunaan *google formulir* pada pembelajaran Fikih, kendala dan faktor pendukung penggunaan media *google formulir*, kemudian hasil dari penggunaan media *google formulir* dalam pembelajaran Fikih.
 - c. Waka Kurikulum SMP Ma'arif 1 Ponorogo (melalui wawancara dan dokumentasi) karena dengan wawancara maka peneliti mengetahui perencanaan dari penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran.
 - d. Siswa kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo (wawancara dan observasi) karena untuk mengetahui bagaimana respon siswa saat diberikan materi-materi pembelajaran dan diberikan tugas atau evaluasi melalui *google formulir*.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder adalah data-data atau foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu profil SMP Ma'arif 1 Ponorogo, data siswa dan guru SMP Ma'aif 1 Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.⁵³ Teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti turun ke

⁵³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pusaka Setia, 2008), 186.

lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan dilapangan terutama mengenai:

- a. Letak geografis dan keadaan SMP Ma'arif 1 Ponorogo
- b. Mengamati pembelajaran siswa melalui media *google formulir*
- c. Respon siswa dalam menanggapi tugas atau evaluasi dari *google formulir*

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara yaitu suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁵

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai berbagai pihak sekolah, yang meliputi:

- a. Kepala sekolah untuk mengetahui alasan dari penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fikih di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
- b. Guru fikih kelas IX untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *google formulir* untuk menyampaikan materi pembelajaran Fikih dan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan *google formulir* di SMP Ma'arif 1 Ponorogo khususnya kelas IX.
- c. Siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fikih.

3. Dokumentasi

⁵⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 372.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik.⁵⁶ Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu profil SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan data-data yang berkaitan dengan penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran Fikih kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Seperti foto pada saat proses pembelajaran melalui media *google formulir*, dan foto-foto penugasan dalam media *google formulir* tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas Fikih.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.⁵⁸

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 244.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D.*, 244.

1) Kondensi Data

Kondensi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan yang tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi dan data empiris lainnya. Dengan memadatkan data akan membuat data semakin lebih kuat, kondensi data terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan kerangka, konseptual mana, pertanyaan peneliti apa, dan metode pengumpulan data mana yang peneliti pilih.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensi data terjadi, menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik.

2) Menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan

Peneliti menyajikan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang berkepanjangan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

3) Kesimpulan; Penarikan/Verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, penjas dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tanggal waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas dibenak analisis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan “konsensus intersubjektif.” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasikan temuan dikumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan konfirmabilitas validitasnya.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keabsahan (reliabilitas).⁶⁰

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti ini adalah teknik triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh

⁵⁹ Mathew B. Miles, A. Michael Huberma, dan John Saldana. *Qualitativ Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2004), 14.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliiian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 171.

karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka pengujian data dapat dilakukan terhadap guru dan staf tata usaha sekolah. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tadi.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶¹

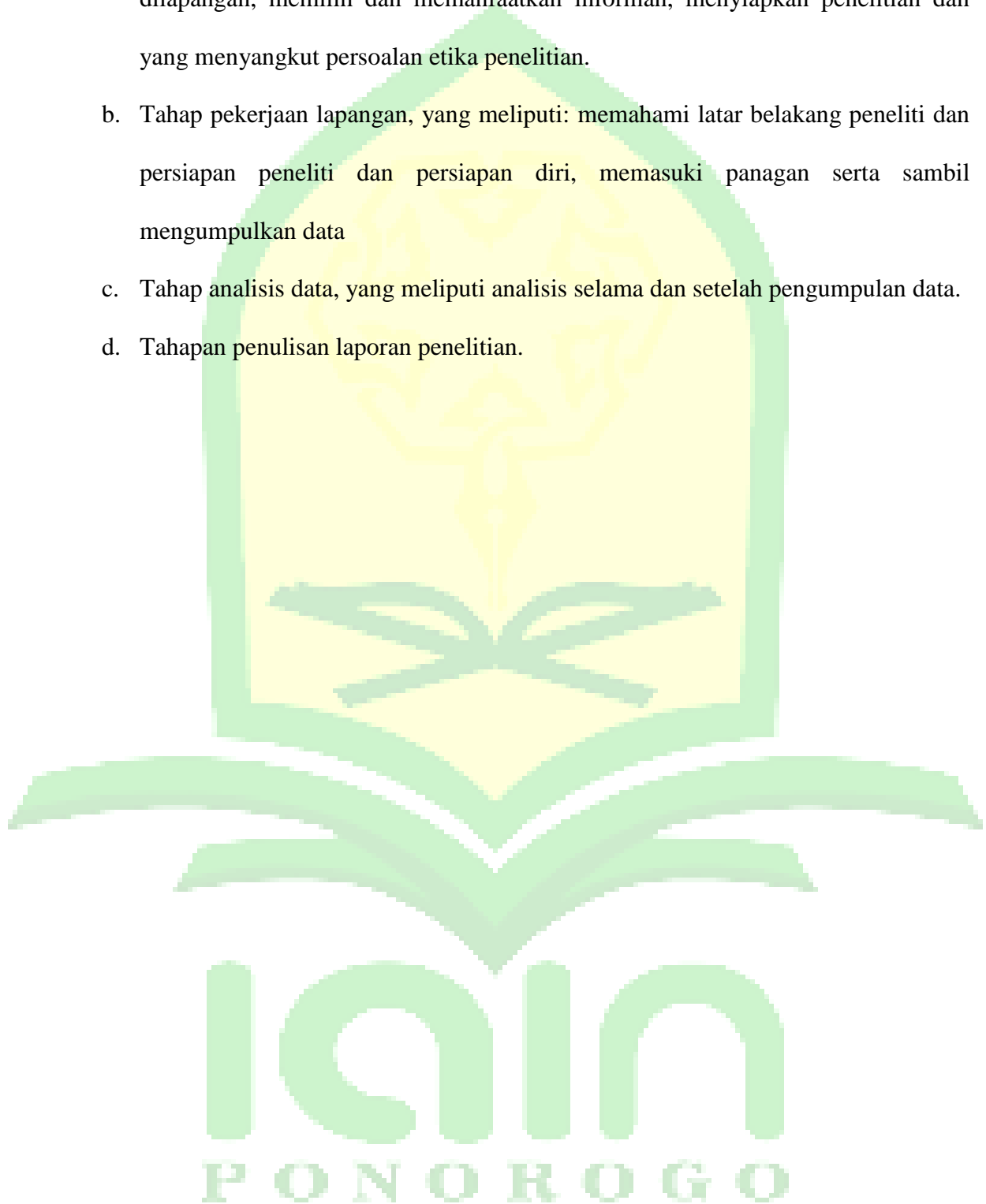
Pada penelitian ini triangulasi digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dan memeriksa data dari sumber lainnya. Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari guru dan siswa kelas IX.

H. Tahapan – Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adaa tiga tahapan. Ditambah dengan tahapan terakhir yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

⁶¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2019), 120-121)

- a. Tahapan pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus seperti memilih lapangan penelitian, pengurusan perizinan, penjajakan awal dilapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar belakang peneliti dan persiapan peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan serta sambil mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahapan penulisan laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Nama Madrasah	: SMP Ma'arif 1 Ponorogo
NPSN	: 20510116
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Batorokatong No. 13
RT/RW	: 1 / 1
Desa/kelurahan	: Cokromenggalan
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63411
Telepon	: 0352481159
Email	: smpmaarif1po@yahoo.co.id
SK Pendirian Sekolah	: No.83 13 juni 1961
Tanggal SK Pendirian	: 1983-01-15
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/4381/405.08/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01 ⁶²

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/3-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif 1 Ponorogo

a. Visi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

BERIMTAQ, BERIPTEK, BERBUDAYA, DAN BERAKHLAK MULIA

b. Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

- 4) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 8) Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.

c. Tujuan SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁶³

3. Data Guru dan Tenaga Pendidik SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Jumlah guru di SMP Ma'arif Ponorogo yaitu sebanyak 41 guru, yang terdiri dari 33 guru dan 8 tenaga kependidikan. Sebagai berikut:

Tabel 4.1 data guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo⁶⁴

NO	NAMA	NUPTK	KET
1	Miswanto, S.Pd	4755 7596 6220 0002	Kepala sekolah
2	Dra. Dwi Yulianti	2047 7456 4730 0023	Guru

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/3-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/3-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

3	H. Sakti Riono, S.Pd	8261 7406 4220 0003	Guru
4	Dra. Hj. N. Julaeha	6857 7456 4830 0012	Guru
5	Hj. Dwi Binti M. S.Pd	3860 7466 4730 0002	Guru
6		4643 7426 4230 0002	Guru
7	Ida Ardyana, S.Pd	1157 7526 5430 0013	Guru

NO	NAMA	NUPTK	KET
8	Ida Ardyana, S.Pd	1157 7526 5430 0013	Guru
9	Drs. Sugiharto	2442 7446 4720 0023	Guru
10	Sudarmaji, SE, S. Kom	6952 7426 4320 0002	Guru
11	Dhani Ainur Rifai, S.Pd	4144 7596 6120 0013	Guru
12	Rina Hidayati, S.Si	9640 7596 6030 0012	Guru
13	Lindha Adhavina, SE	0351 7586 6030 0023	Guru
14	Yuli Romaiyah, S.Pd	2047 7586 5930 0013	Guru
15	Hj. Umi Hidayati, S.Pd	3233 7406 4040 0003	Guru
16	Munawar, S.Pd	1142 7516 5420 0013	Guru
17	Septaria Kristina, SE	2262 7596 6130 0013	Guru
18	Silahudin Hudaya, S. Pd	5257 7496 5220 0023	Guru
19	Dian Aprita Puspitasari, S. Pd	6741 7636 6430 0112	Guru
20	Ary Zandy Faradilla, S. Pd	7662 7626 6330 0022	Guru
21	Wachida Rofika, S. Pd		Guru
22	Miskun, S. Pd		Guru
23	Muh. Nuryani, S.Pd I		Guru
24	Hendrik Mutriawan, S.		Guru

	Pd I		
25	Imam Nurkholis, S. Sos I		Guru
26	Abi Muttaqin Januardi, S. Pd	9433 7656 6620 0012	Guru
27	Aulia Kanzul Hidayah, S. Pd		Guru
28	Rizki Anggoro Priantoko, S. Pd		Guru
29	Imam Fathul F. S. Pd I		Guru
30	Zuama Hafis P. S. Pd.		Guru
31	Muhammad Khusairi Alfani, S.Sy		Guru
32	Elita Widiastuti, S.S		Guru
33	Kharis Prabowo, S. Pd		Guru
34	Fery Fitria Permatasari, S. Pd		Guru

Tabel 4.2 data tenaga pendidik SMP Ma'arif 1 Ponorogo⁶⁵

NO	NAMA	NUPTK	KET
1	Sunarsih	3450 7426 4630 0002	Tenaga Administrasi
2	Endang Sulistyana	4548 7526 5430 0002	Tenaga Administrasi
3	Siti Zulaikah	2837 7586 6130 0032	Tenaga Administrasi
4	Yuliyanto	7050 7526 5320 0003	Tenaga Administrasi
5	Tien Ardiana Sari	4434 7546 5530 0082	Tenaga Administrasi
6	Imam Saifudin	5852 7526 5620 0002	Pesuruh
7	Yayuk Susanti, SH		Tenaga Administrasi
8	Ribut Indra Mustofa		Keamanan Sekolah

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/3-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

4. Data Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini jumlahnya sebanyak 335 siswa, yang terdiri dari 217 siswa laki-laki dan 118 siswa perempuan.

B. Paparan Data

1. Proses Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX SMP Ma'arif 1 Ponorogo

SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan sekolah yang menerapkan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan kepada siswa, terutama pada pembelajaran Fikih. Alasan penggunaan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan yaitu untuk memudahkan siswa dan guru saat memahami dan memberikan materi-materi maupun tugas. Terkait alasan penggunaan media *Google Formulir*, diungkapkan oleh bapak Miswanto selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sebagai berikut:

“Karena kan yang selama ini sudah dilaksanakan menggunakan *Google Formulir* ini, untuk memudahkan siswa. Jadi, kalau google form itu diakses lebih mudah, lebih enteng lewat handphone bisa. jadi ini tujuannya untuk memudahkan siswa.”⁶⁶

Selain itu dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Kalau disini bukan hanya pada mata pelajaran Fikih mbak, karena kita memang sengaja untuk menyeragamkan media yang digunakan agar yang pertama lebih mudah dalam untuk pengadministrasian dan yang kedua anak-anak juga tidak kesulitan. Jadi, kita semuanya pakek *Google Formulir* bukan hanya mapel Fikih tetapi juga pada mapel yang lain.”⁶⁷

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan alasan dari penggunaan *Google Formulir* sebagai pembelajaran terutama pembelajaran Fikih ini karena mudah digunakan. Siswa maupun guru dapat dengan mudah mengakses pembelajaran, guru dapat mengirimkan *link* materi dan juga tugas melalui *WhatsApp*, kemudian siswa juga mudah dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru bisa melalui *handphone*. Dalam penggunaannya tidak hanya pada pembelajaran Fikih saja tetapi pada mata pelajaran yang lain juga menggunakan *Google Formulir* sebagai media untuk menyampaikan materi dan tugas. Seperti yang dijelaskan Ibu Dian Aprita semua mata pelajaran menggunakan media tersebut agar mudah dalam pengadministrasiannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti Proses penggunaan *Google Formulir* sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fikih yaitu guru menyiapkan materi-materi terlebih dahulu yang berisi materi Fikih, setelah materi siap untuk diketik dalam *google formulir*, guru juga memberikan salam, kemudian ada tujuan pembelajaran dan juga terdapat absensi siswa.⁶⁸ Hal tersebut seperti dari hasil wawancara dengan Ibu Dra.N.Julaeha selaku guru Fikih kelas IX menjelaskan.

“Yang jelas yaa, materi-materi kemudian ada refleksi, ada tujuan pembelajaran Setelah kita menyampaikan materi itu sudah ada refleksi, anak-anak sudah tau tujuan pembelajarannya kemudian ada evaluasi anak-anak itu mampu atau tidak, anak anak itu bisa menyerap atau tidak bisa memahami apa tdk materi yang suda disampaikan mealalui google formulir.”⁶⁹

Selanjutnya Ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum juga menjelaskan sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya sama pada pembelajaran dikelas. Jadi ada pendahuluan terus kemudian ada anak-anak berdoa dan sebagainya, menanyakan bagaimana kabarnya. Kemudian anak-anak menjawabnya di *Google Formulir*. Kemudian

⁶⁸ Lihat transkrip Observasi nomor 01/O/31-7/2021 pada lampiran hasil penelitian

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

juga ada tahap ini pembeian materi dan sebagainya, penutup dan juga penugasan kepada siswa.”⁷⁰

Dari penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses menggunakan *Google Formulir* yaitu sama seperti pembelajaran di kelas, guru membuat materi-materi, kemudian di dalam media tersebut juga memuat pendahuluan, anak-anak diajak berdoa terlebih dahulu, guru juga menanyakan kabar dan siswa bisa menjawab langsung di dalam *form* yang telah disediakan. Kemudian yang terakhir juga diberikan evaluasi atau tugas pada siswa untuk melihat sejauh mana keahaman siswa dari materi yang diberikan oleh guru.

Ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum juga mengungkapkan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran pada *Google Formulir* sebagai berikut.

“Penerapannya di sini ada bapak ibu guru yang memakai video, ada dari *power point* itu juga bisa dimasukkan dalam *Google Formulir* tersebut.”⁷¹

Pendapat tersebut diperkuat penjelasan dari Bapak Miswanto selaku kepala sekolah, mengenai proses penggunaan *Google Formulir* dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Nah, jadi dalam pemberian materi jadi begini, *google form* itu bukan hanya untuk mengerjakan tugas atau mengerjakan soal tetapi ini materi yang disampaikan ada di buku itu juga disampaikan di *Google Formulir*. Di dalam *Google form* itu juga dapat menampilkan suara, gambar dan sebagainya. jadi, bapak ibu guru juga bisa menyampaikan melalui pesan suara yang ada di *Google Formulir*. jadi tidak hanya memberikan tugas dikerjakan itu tidak, sama mengajar tetapi dari jarak jauh.”⁷²

Beliau juga menjelaskan lagi terkait langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran.

“kita sosialisasi dulu kepada anak-anak bahwasanya pembelajaran saat ini menggunakan *Google Formulir* karena harus menyiapkan *handphone* yang

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

berbasis android kemudian harus menyiapkan kuota dan kita kasih linknya cara membukanya seperti ini, didalamnya nanti ada ini. Karena disatu sekolah ini sudah dimargin dalam *google meet* kemudian didalamnya ada *Google Formulir*. Sehingga menjadi satu kesatuan dalam sekolah itu menjadi satu paket dan di dalamnya nanti anak-anak tinggal milih.”⁷³

Dari penjelasan kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan atau langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu guru itu tidak hanya memberikan materi berupa tulisan tetapi di dalam *Google Formulir* tersebut dapat memberikan gambar-gambar terkait materi, video dan juga *power point*. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebelum memberikan materi tersebut, guru sudah melakukan sosialisasi kepada siswa untuk menyiapkan *handphone*, kuota dan kemudian diberikan *link* materi maupun tugas.

2. Kendala dan Faktor pendukung Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam kegiatan pembelajaran dan menggunakan media dalam penyampaian materi serta penugasan, Pasti memiliki hambatan atau kendala dalam prosesnya. Seperti penggunaan *Google Formulir* sebagai media untuk menyampaikan materi dan tugas Fikih pada siswa ini memiliki kendala-kendala dari guru maupun dari siswa. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Miswanto selaku kepala sekolah, sebagai berikut.

“Kesulitannya itu kalau guru, jadi begini kan jadwal sudah ditentukan. Nah, setelah dibuka itu kan ada jangka waktu tertentu, terkadang yang namanya anak itu ada yang sinyalnya terkendala ada yang paketannya terkendala sehingga waktu yang ditentukan itu sudah selesai ada beberapa anak yang belum selesai, itu menjadi kendala bagi bapak ibu guru. Kala ini ditutup nanti anak tidak bisa mengerjakan kalau ini tidak ditutup ini nanti juga anak yang mestinya mengerjakan yang lain ini nanti masih terpaku disitu terus.”⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

Jadi, kendala guru dari keterlambatan siswa dalam merespon tugas, sehingga membuat guru kesulitan jika *Google Formulir* tersebut masih dibuka takutnya siswa masih terpaku pada materi sebelumnya dan tidak lanjut ke materi selanjutnya. Karena tidak semua siswa segera merespon baik materi maupun tugas yang diberikan.

Kemudian, Bapak kepala sekolah juga memberikan penjelasan terkait kendala siswa saat menggunakan *Google Formulir* sebagai media pembelajaran, sebagai berikut.

“Kendalanya yang pertama sinyal. anak-anak itu kan tidak dalam kota semuanya kan ada yang di desa juga, jadi sinyal itu sangat berpengaruh. Kemudian kuota juga, krena kuota bantuan dari pemerintah itu tidak sepenuhnya bisa digunakan, kadang-kadang dari anak itu juga kurang mencukupi dari yang direncanakan sebelumnya, karena kadang ya itu, pada kesalahan anak sendiri sebenarnya tidak langsung tertuju pada kegiatan pembelajaran tetapi kadang buat aplikasi yang lain dan itu yang menyedot kuota”⁷⁵

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Julaeha selaku guru kelas IX.

“Yang jelas hambatannya hanya satu, sinyal error, kemudia jaringan mbak, sama pulsa. Katanya dari pemerintah dapat tetapi namanya juga anak-anak kalau pemerintah memberikan kuota untuk belajar tetapi terkadang digunakan untuk yang lain, akhirnya habis”⁷⁶

Kesimpulan dari kedua informan di atas yaitu siswa terkendala dari jaringan internet, karena tidak semua siswa rumahnya dalam wilayah kota, ada beberapa siswa yang rumahnya di desa sehingga kesulitan jaringan internet. Kemudian dari kesalahan siswa sendiri ketika mereka diberikan kuota gratis mereka menggunakan untuk hal lain atau membuka aplikasi yang lain sehingga waktu

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada hasil penelitian.

akan digunakan untuk mengakses materi maupun tugas mereka kehabisan paket data.

Ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum juga menjelaskan terkait kendala dalam proses pembelajaran dan penugasan melalui media *Google Formulir*.

“Kendalanya kan ada beberapa kita yang harus menyertakan foto pakek seragam dan sebagainya itu rata-rata anak belum mempunyai *email* dan tidak bisa *log in*. Untuk yang lainnya itu terkadang siswa itu menggunakan *handphone* bukan milik pribadi, kemudian juga anak-anak itu kan ada yang rumahnya jauh dan kesulitan dalam mengakses.”⁷⁷

Jadi, kesimpulan dari yang telah dijelaskan oleh Ibu Dian tersebut yaitu kendalanya yang pertama anak-anak belum punya akun *email* jadi siswa tidak bisa *log in*, dan terdapat siswa yang tidak menggunakan *handphone* milik sendiri jadi masuknya bisa melalui akun yang lain. Kemudian, siswa yang rumahnya jauh dan kesulitan dalam mengakses materi maupun tugas.

Kendala-kendala dalam penggunaan *Google Formulir* tersebut juga diungkapkan beberapa siswa kelas IX. Pertama Sulis Dwi Anggrain mengatakan:

“Iya, kesulitannya karena internetnya terbatas”.⁷⁸

Valda Selviola Safitri juga menambahkan.

“Kekurangannya dipaket data”.⁷⁹

Siswa merasa kesulitan dalam mengakses materi maupun tugas ini dikarenakan kendalanya pada paket data. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hafits Afifudin Fatikhul Ihsan yang mengatakan.

“Kurang baik, karena kekurangan sinyal”.⁸⁰

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

Ungkapan tersebut diperkuat ungkapan dari Ahmad Ardi Firmansyah yang mengatakan.

“Iya, tidak ada paketan atau *wifi* dan tidak ada sinyal internet”⁸¹

Jadi dari beberapa hasil wawancara kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran melalui *Google Formulir* adalah dari faktor sinyal selain itu kuota internet. Kemudian tidak semua siswa memiliki jaringan yang stabil saat di rumah jadi dengan begitu mereka susah dalam mengakses materi maupun tugas yang diberikan guru.

Untuk faktor pendukung penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan Fikih ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra.N.Julaeha selaku guru Fikih yaitu “90% siswa memiliki *handphone* selain itu *google formulir* bisa dan mudah dikirim melalui *whatsApp* group kelas”⁸²

Kemudian dari kendala-kendala diatas peneliti juga melakukan wawancara terkait solusi dari kendala yang dialami siswa. Bapak Miswanto selaku kepala sekolah menjelaskan solusinya sebagai berikut.

“Karena terkendalanya tadi sinyal, kita menghimbau anak-anak senantiasa mengkondisikan diri dimana biasanya sinyal itu mudah, untuk yang kedua karena saat ini dimana-mana mungkin ditangga atau digardu itu sudah ada layanan internet gratis jadi untuk mengurangi beban dan untuk menjaga kestabilan sinyal itu disarankan mencari wilayah-wilayah yang ada jaringan internetnya. Kemudian disamping itu apabila memang kuotanya terbatas sebaiknya tidak membuka *double* aplikasi pada saat kegiatan pembelajaran, jika terkait dalam *Google Formulir* ya *Google Formulir* saja yang dibuka.”⁸³

Ibu Julaeha selaku guru Fikih juga mengatakan terkait solusi yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada hasil penelitian.

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

“Solusinya hanya satu, untuk anak-anak yang kendalanya dipaketan, jaringan eror internet. saya sebagai guru menyarankan andai ada siswa yang tidak punya paketan boleh gabung ke temenya yang punya paketan. Kalau jaringan internya jam pagi jelek kita sebijaksana mungkin bisa dikerjakan pada siang hari atau setelah materi boleh, asalkan anak bisa menerima asupan materi agar anak tau tentang ilmu itu.”⁸⁴

Kesimpulan dari kedua informan tersebut yaitu pada siswa yang kesulitan dalam mengakses karena jaringannya susah, dan yang tidak memiliki kuota disarankan untuk mencari sinyal atau tempat-tempat terdekat yang bisa untuk mengakses internet sehingga materi dapat diakses dan juga dapat mengerjakan tugas. Siswa bisa gabung dengan temannya yang lain, sehingga mereka bisa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

3. Hasil Penggunaan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Formulir* sebagai media pembelajaran ini mendapatkan hasil yang baik. Siswa dapat merespon materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Julaeha sebagai berikut.

“Alhamdulillah untuk sementara ini dan sudah tahun kedua ini sekitar 80 persen anak-anak respon dan baik mengikuti.”⁸⁵

Ibu Julaeha juga menjelaskan terkait keaktifan siswa, sebagai berikut.

“Keaktifan 80 persen, paling-paling satu kelas itu ada 2 anak atau 3 anak. Kita juga tidak tinggal diam dan menanyakan keluhannya apa, kesulitannya apa tidak mengikuti pembelajaran”.⁸⁶

Bapak Miswanto selaku kepala sekolah juga menjelaskan hasil pengerjaan tugas siswa sebagai berikut.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada hasil penelitian.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada hasil penelitian.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

“Kalau hasil pengerjaan seperti tugas itu baik, Namun, karena kita gak bisa memantau apakah anak itu mengerjakan sendiri atau dibantu oleh kakak atau orang tuanya kita gak tau, yang jelas kalau hasil, kita melihat hasil itu bagus tetapi untuk prosesnya untuk mencapai hasil itu sekolah juga kurang tau begitu detail tentang itu.”⁸⁷

Kesimpulan dari kedua informan di atas respon siswa dalam menanggapi tugas yang diberikan guru melalui *Google Formulir* tersebut, mendapat respon yang baik. Sekitar 80 persen siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam satu kelas hanya 2 sampai 3 anak yang tidak memberikan respon. Tetapi dalam hal pengerjaannya bisa saja mereka dibantu keluarga atau temannya. Dalam pengerjaannya memang bagus tetapi untuk mencapai prosesnya bagaimana guru belum mengetahuinya.

Terkait keaktifan siswa dalam menanggapi materi dan tugas, sudah bisa dikatakan baik namun dalam keaktifan bertanya siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Miswanto saat wawancara yang mengungkapkan bahwa.

“Masalah keaktifan bertanya dan sebagainya itu memang kurang kalau respon bertanya. tetapi kalau kegiatan tugas dan sebagainya itu dikerjakan dengan baik.”⁸⁸

Ibu Dian Aprita selaku waka kurikulum juga menjelaskan terkait keaktifan siswa, sebagai berikut.

“Keaktifannya semakin hari karena mungkin tingkat keosanan juga waktu pas pembelajaran ini, semakin lama semakin turun. Jadi, awal-awal bagus responnya.”⁸⁹

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁸⁹ Lihat traskrip wawancara nomor 09/W/8-11/2021 pada lampiran hasil penelitian.

Jadi, keaktifan siswa dalam hal bertanya masih sangat kurang. Semakin lama tingkat keaktifan siswa ini berkurang tidak seperti waktu awal-awal pembelajaran melalui media *Google Formulir*.

Dari respon siswa dalam hal mengerjakan tugas atau menanggapi tugas dari guru sudah bisa dikatakan baik. Karena lebih banyak siswa yang mengerjakan tugas dari pada yang tidak mengerjakan tugas. Tetapi dalam mengerjakan tugas dari guru masih terdapat siswa yang nilainya rendah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Julaeha selaku guru Fikih kelas IX. Sebagai berikut.

“Alhamdulillah bisa, sekarang itu jamannya digital ya, saya kira anak-anak itu paham betul penggunaan gadget atau dunia internet anak-anak itu paham betul. Dan untuk memahami mapel yang saya sampaikan lewat google formulir isnyaallah paham. Buktinya saya coba kasih soal, dan hanya beberapa anak yang nilainya sedikit. rata-rata 80.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dengan menggunakan media ini siswa bisa merespon materi dan tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa dianggap sudah memahami dalam penggunaan internet dan mudah dalam menggunakan *Google Formulir* tersebut. Siswa bisa untuk mengakses materi dan paham materi yang diberikan. Berdasarkan dari hasil dokumentasi sebagian besar nilai siswa rata-rata 80 dan hanya beberapa siswa yang nilainya rendah atau sedikit.⁹¹

Peneliti melakukan observasi, setelah siswa menjawab soal-soal atau tugas yang diberikan, hasil belajar dalam pembelajaran Fikih pada materi kurban dan akikah ini diambil dari evaluasi atau tugas. Dari 21 siswa yang menjawab tugas mendapat nilai rata-rata 80 keatas dan hanya beberapa siswa yang nilainya masih dibawah 80. Dan juga terdapat 4 siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dari observasi yang dilakukan saat mengerjakan tugas terdapat siswa yang menjawab

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁹¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/3-8/2021 pada lampiran hasil penelitian

asal-asalan sehingga nilainya rendah. Padahal didalam *Google Formulir* tersebut sudah diberikan *form* yang berisi materi-materi kurban dan akikah sehingga mereka seharusnya bisa menjawab dengan baik dan benar.⁹²

Meskipun dalam penggunaannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif tetapi hasil dari penggunaan *Google Formulir* untuk menyampaikan materi dan tugas pada siswa ini dapat memudahkan dalam penggunaannya. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan Guru Fikih dan siswa kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Ibu Julia selaku guru Fikih kelas IX mengungkapkan.

“Sangat membantu. Mudah dipahami oleh anak mudah untuk dikerjakan oleh anak dan sangat bermanfaat bisa dikerjakan dimanapun.”⁹³

Penjelasan yang disampaikan ibu Julia didukung pernyataan dari Maharani Fairus Isma yang mengungkapkan.

“Untuk kelebihannya memudahkan pembelajaran bisa dikerjakan dimana saja”.⁹⁴

Kemudian Sulis Duwi Anggraini juga mengungkapkan.

“Penggunaan *Google Formulir* ini bisa dipahami dengan cepat”⁹⁵

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan, dalam menggunakan media *Google Formulir* ini siswa mudah dalam penggunaannya juga memudahkan dalam memahami pembelajaran atau materi yang diberikan, siswa dapat mengerjakan tugas dimana saja. Dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru.

C. PEMBAHASAN

⁹² Lihat transkrip observasi nomor 01/O/31-7/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/7-8/2021 pada lampiran hasil penelitian.

1. Proses Penggunaan *Google Formulir* sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan.

Dalam pembelajaran, seorang guru tentunya memiliki media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa. Seperti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang menggunakan media dalam menyampaikan materi maupun tugas. Media dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sanaky dalam buku "Media Pembelajaran Bahasa" menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran antara lain: mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi pembelajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.⁹⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus bisa memilih media atau alat yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini terutama guru Fikih menggunakan *google formulir* untuk menyampaikan materi maupun tugas-tugas. Penggunaan *google formulir* sebagai media dalam proses pembelajaran ini termasuk dalam praktik pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* dimaknai sebagai pembelajaran kombinasi, yaitu kombinasi pembelajaran secara tatap muka di kelas dan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan aplikasi komputer yang tersambung dengan internet.⁹⁷ Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini dilakukan melalui *google formulir* sebagai media pembelajarannya, dengan

⁹⁶ Novi Arip Budianto, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: UB Press, 2018), 5.

⁹⁷ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya : CV Media Edukasi, 2019), 175-176.

memberikan materi-materi dan tugas pada formulir-formulir yang tersedia di *google formulir*.

Tujuan penggunaan media tersebut yaitu agar memudahkan siswa dalam memahami materi, kemudian siswa maupun guru dapat dengan mudah mengakses. Siswa juga dapat dengan mudah mempelajari materi maupun mengerjakan tugas di mana saja. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari *google formulir*, yaitu media ini juga dapat memudahkan pengguna untuk membuat kuis maupun materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru dapat mengedit sesuai kebutuhan dan guru akan lebih leluasa untuk menentukan tipe soal maupun materi yang akan disampaikan.⁹⁸

Google formulir sebagai media pembelajaran dan penugasan merupakan keputusan dari pihak sekolah tidak hanya pada mata pelajaran Fikih tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Untuk pembelajaran masa pandemi *google formulir* dirancang dengan tahap persiapan guru menyiapkan materi dan merancang desain untuk pemberian refleksi baik itu salam pembuka, absen dan kemudian diberikan materi berisi teks atau materi Fikih dan membuat pengaturan dalam mengakses materi. Sedangkan pada penugasan ada perbedaan pada desainnya yaitu berupa jenis-jenis desain soal yang akan dibuat seperti pilihan ganda maupun essay. Kemudian terakhir diberikan pengaturan waktu pengerjaan tugas tersebut. Kemudian *link* yang telah dibuat guru dikirimkan melalui grup *whastApp*. Hal tersebut sesuai dengan teori Pembuatan *Google Formulir* Sebagai Media Pembelajaran yaitu tahapan Persiapan pada tahap persiapan ini beberapa hal yang dibutuhkan yaitu: Siapkan perangkat operasional, seperti komputer,

⁹⁸ Rifky Myusron dkk, *Pelatihan Pembuatan Google Formulir Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 10, No. 03, 2020, 183. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/15055>, Dirujuk 22 Februari 2021).

laptop, smartphone, tablet, dll (pilih salah satu), instrumen yang digunakan terhubung dengan jaringan internet, memiliki akun email Google. Kedua tahap desain sebelum pelaksanaan pengisian materi yang diinginkan adalah seperti identitas tugas, Nama siswa, kelas, isi (teks / narasi, gambar / visual, web link, video, dll), pemilihan formulir template yang diinginkan.⁹⁹

Dalam proses pembelajaran pertama ada pendahuluan. Jadi, di formulir awal terdapat pendahuluan yang berisi nama siswa dan juga daftar hadir. Selanjutnya, siswa juga diajak berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran atau masuk pada materi. Kemudian, diberikan tujuan pembelajaran agar siswa juga bisa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, seperti pada mata pelajaran Fiqih diberikan tujuan pembelajaran pada materi akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat agar siswa dapat mengetahui tujuan dari mempelajari materi yang diberikan. Setelah tujuan pembelajaran *form* selanjutnya yaitu materi-materi. Di dalam *form* materi tersebut berisi materi yang sesuai dengan buku. Guru juga bisa menampilkan gambar-gambar, video maupun pesan suara yang berisi materi pembelajaran.

Dalam proses pemberian tugas guru membuat formulir yang berisi tugas untuk mengevaluasi siswa dari pembelajaran yang dilakukan. Tugas tersebut diberikan guru di akhir materi. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang telah diberikan oleh guru. Bentuk soal yang diberikan guru yaitu berupa pilihan ganda dan soal uraian. Kemudian siswa dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan mengirimkan tugas melalui media tersebut, sehingga siswa

⁹⁹ Muhammad Iqbal dkk, "Using Google Form For Student Worksheet as Learning Media", International Journal of Engineering & Technology, Vol.7, No.3,4, 2018, 322. https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/328234356_Using_Google_form_for_student_worksheet_as_learning_media&ved=2ahUKEwiB0reF19r2AhW0oekKHRTtCF4QFnoECCMQAQ&usq=AOvVaw0e4IqWBtK8wf0_055wvmPA, Dirujuk 22 Februari 21).

tidak harus menulis dahulu tugas baru dikumpulkan. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku Siti Maemunawati dan Muhammad Alif yang berjudul “Peran guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran” menjelaskan guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa dapat mengerjakan dan mengirimkan jawabannya kepada guru melalui media elektronik. Penugasan ini cocok untuk diaplikasikan ke semua kalangan siswa. Karena media elektronik sekarang sudah berkembang di semua tempat dan semua orang pasti mengenal beberapa media yang bisa diterapkan. Dengan pemberian tugas yang tepat kepada siswa dapat menumbuhkan kebiasaan untuk belajar secara mandiri.¹⁰⁰

2. kendala dan faktor pendukung Penggunaan *Google Formulir* sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Fikih

Penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran Fikih kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, memiliki beberapa kendala dalam penggunaannya. Kendala yang dialami guru saat pembelajaran menggunakan media *google formulir* yaitu dalam hal pemberian waktu pengerjaan tugas maupun materi. Guru sudah memberikan arahan dan batasan waktu tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerjakan atau menanggapi. Sehingga membuat guru kesulitan jika itu ditutup nanti siswa tidak bisa mengerjakan dan jika tidak ditutup takutnya masih membuat siswa masih terpaku pada materi sebelumnya, padahal semestinya mereka harus fokus pada materi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan faktor penghambat dari guru yang tidak bisa menjelaskan secara

¹⁰⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), 61.

maksimal. Karena perubahan cara dan sistem pembelajaran, Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru maupun peserta didik.¹⁰¹

Kendala atau kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran maupun penugasan menggunakan media *google formulir* yaitu siswa kesulitan dalam hal mengakses materi dan tugas dari guru. Dari hasil wawancara dengan siswa mereka menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami mereka itu rata-rata pada jaringan internet, selain itu mereka juga tidak memiliki wifi, terkadang mereka juga tidak memiliki kuota internet sehingga, mereka kesulitan dalam mengakses tugas-tugas dan materi pembelajaran. Selain itu dari penjelasan yang disampaikan guru siswa memang kesulitannya dalam hal kuota dan jaringan internet. Dikarenakan tidak semua siswa berada dilingkup kota. Ada siswa yang rumahnya di desa dan masih susah jaringan internet. Seperti pada penjelasan faktor penghambat yaitu pada faktor ekonomi dalam hal membeli kuota internet. dalam mengakses materi pembelajaran butuh koneksi internet dan diperlukan paket data, Dalam pembelajaran online hal tersebut sangat dibutuhkan.¹⁰²

Selain pada jaringan internet, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa itu juga dari siswa sendiri, jika mereka memiliki kuota itu digunakan untuk membuka aplikasi lain, sehingga pada saat pembelajaran atau dikasih materi dan tugas dari guru siswa tidak bisa mengakses karena kuotanya sudah habis untuk hal yang lain. Hal ini sesuai dengan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu faktor media seperti tv, majalah, *handphone* dan lain-lain. Hal ini akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu. Mereka bisa menggunakan *handphone* untuk mengerjakan tugas yang diberikan

¹⁰¹ Novi Rosita Rahmawati, Dkk, “Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah” Jural Of Primary Education, vol. 1, No. 02, Oktober 2020, hal 144.

¹⁰² *ibid*, 144.

guru tetapi jika mereka menyalahgunakan media tersebut maka tentu akan menghambat pembelajaran.¹⁰³

Beberapa siswa dalam mengerjakan tugas juga masih kurang teliti mengerjakan padahal saat diberikan tugas mereka disuruh mempelajari materi-materi terlebih dahulu. Siswa kurang teliti saat mengerjakan sehingga tugas yang mereka kerjakan masih banyak yang salah. Namun kebanyakan siswa sudah dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Selain terdapat kendala dalam penggunaannya, *google formulir* sebagai media pembelajaran ini juga memiliki faktor pendukung, yang mana faktor pendukung tersebut yaitu siswa 90% memiliki *handphone* dan *google formulir* juga bisa dan mudah dikirim lewat WhatsApp group kelas. Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung dalam pembelajaran internet faktor pendukung diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil. *Handphone* menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* maka pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Laptop, komputer ataupun *handphone* akan memudahkan dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴

3. Hasil Penggunaan Google Formulir Sebagai Media Pembelajaran dan Media Penugasan Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Penggunaan media *google formulir* pada mata pelajaran Fikih kelas IX di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sudah dapat dikatakan memiliki hasil yang baik. Dengan media *google formulir* ini dapat memudahkan siswa dalam belajar, mereka bisa memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu mudah dalam

¹⁰³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 99.

¹⁰⁴ Hilna Putria, dkk, "Analsis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Maa Pandemi COVID-19 pada Guru sekolah dasar", *Jurnal Basicude*, Vol. 4, No. 4, 2020, hal. 10.

mengerjakan soal yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan guru Fikih sudah sekitar 80 persen siswa mengikuti pembelajaran. Sisanya ada yang tidak menanggapi materi dari guru. Hal ini sesuai dengan tujuan *google formulir* sebagai media pembelajaran ini yaitu memudahkan pengguna untuk membuat kuis maupun materi yang akan disampaikan kepada siswa.¹⁰⁵

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa selalu menanggapi tugas yang diberikan, mereka mengerjakan sesuai dengan perintah dari guru. Hasil dari mengerjakan tugas yang diberikan berbeda-beda rata-rata siswa mendapat nilai 80, tetapi juga masih ada yang mendapat nilai di bawah 80. Mereka yang mendapat nilai rendah tersebut kurang dalam memahami materi yang diberikan atau hanya mengerjakan asal-asalan. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak menanggapi tugas yang diberikan, sehingga mereka mendapat nilai rendah bahkan ada yang tidak mendapatkan nilai. Dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru mereka sudah dapat dikatakan baik, tetapi dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran ini masih sangat kurang, keaktifan siswa tidak seperti pada awal-awal saat penggunaan media *google formulir*, seiring berjalannya penggunaan media *google formulir* dalam pembelajaran tingkat keaktifan siswa sangat menurun. Siswa dinilai kurang aktif dalam berinteraksi dengan guru, dalam hal bertanya materi dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan hasil belajar yaitu hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antar siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan.

¹⁰⁵ Rifky Myusron dkk, "Pelatihan Pembuatan Google Formulir Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi." *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 03, 2020, 183. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/15055>, Dirujuk 22 Februari 2021).

Hasil belajar siswa tidaklah semua sama, ada yang mendapat hasil yang memuaskan dan adapula yang hasilnya kurang memuaskan.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing), 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai *google form* sebagai media pembelajaran dan pemberian tugas pembelajaran Fiqih materi akikah dan kurban kelas IX SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembuatan *google form* sebagai media pembelajaran dan penugasan merupakan keputusan dari pihak sekolah tidak hanya pada mata pelajaran Fiqih tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Untuk pembelajaran masa pandemi *google form* dirancang dengan tahap persiapan guru menyiapkan materi dan merancang desain untuk pemberian materi berisi teks atau materi dan membuat pengaturan dalam mengakses materi. Sedangkan pada penugasan ada perbedaan pada desainnya yaitu berupa jenis-jenis desain soal yang akan dibuat seperti pilihan ganda maupun essay. Kemudian terakhir diberikan pengaturan waktu pengerjaan tugas tersebut.
2. Kendala yang dialami siswa pada saat penggunaan *google form* yaitu karena tidak memiliki jaringan yang bagus, tidak memiliki kuota internet dan saat diberikan kuota gratis siswa menggunakannya untuk hal lain sehingga pada saat proses pembelajaran dan pengerjaan tugas tidak dapat mengerjakan. Selain kendala juga terdapat faktor pendukung dalam penggunaan *google form* sebagai media pembelajaran Fiqih yaitu 90% siswa memiliki *handphone* dan *link google form* dapat dengan mudah diberikan melalui grup *whatsapp*.
3. Hasil dari penggunaan *google form* sebagai media pembelajaran dan penugasan pada mata pelajaran Fiqih yaitu bisa dikatakan sebagian besar siswa

mendapatkan nilai rata-rata 80. Tetapi masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Penggunaan *google formulir* ini sudah dapat dikatan cukup baik, akan tetapi *google formulir* hanya dapat menilai kognitif saja tidak dapat menilai afektifnya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan menarik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi siswa

Hendaknya selalu semangat belajar, lebih aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jika kesulitan dalam mengakses materi maupun tugas sebaiknya mengusahakan agar dapat menerima materi dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Bagi guru Fikih

Dalam pemberian materi pembelajaran seharusnya dapat memberikan materi yang lebih menarik lagi agar peserta didik lebih giat dalam belajar dan menanggapi tugas yang diberikan. Kemudian, dapat bekerja sama dengan wali agar siswa dapat mengerjakan tugas-tugas agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu serta mengembangkan keilmuan dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Keterbatasan dari hasil peneliti ini yang dapat digunakan

peneliti lain untuk melengkapi kekurangan yang ada adalah seperti meneliti proses penggunaan *google formulir* sebagai media pembelajaran dan penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Budianto, Novi Arip. *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: UB Press, 2018.
- Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi penelitian penelitian kualitatif, Tindakan kelas & study kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Putria, Hilna dkk, *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Maa Pandemi COVID-19 pada Guru sekolah dasar*, Jurnal Basicude, Vol. 4, No. 4, 2020
- Imron, Ahmad, dan Shobikul Mubarak. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interprenur*. Pemekasan: Institut Agama Islam Al-Khairat, 2020.
- Intiarani, “*Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Islam,Lampung,2019)
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/7759/1/SKRIPSI.pdf&ved=2ahUKEwib2Mf2kdr2AhV7SmwGHXxwAZ8QFn_oECC0QAQ&usg=AOvVaw3e9jTgwyMUZIGZNooqQh5Y, Diakses 21 02 2021).
- Iqbal , Muhammad dkk, “*Using Google Form For Student Worksheet as Learning Media*”, International Journal of Engineering & Technology, Vol.7, No.3,4, 2018, 322.
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate>

[.net/publication/328234356 Using Google form for student worksheet as learning media&ved=2ahUKEwiB0reF19r2AhW0oekKHRttCF4QFnoECCMQAQ&usg=AOvVaw0e4IqWBtK8wf0_055wwmPA](https://doi.org/10.24054/edukatif.v10i1.120), Dirujuk 22 Februari 21).

Iqbal, Muhammad, “*Penggunaan Google Formulir Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial*” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 10. No. 1, 2018, 120. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/9652>, Diakses 22 Februari 21).

Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2020.

Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

Mamik, *Metododlogi Kualitatif*. Sidoharjo: Zifatama Publiser, 2015.

Matthew B. Millea, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Quaitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*. Edisis 3. United States of America, 2014.

Mohammad Rizqillah Mansyur, “*Metodologi Pembelajaran FIKIH*” *Jurnal Al Makrivat*, Vol. 4, No.01, 2019, hal 36.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneliian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhammad Rizal Fauzi, “*Penggunaan Google fomulir Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang*” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014) <http://repository.upi.edu/6796/pi>, Dirujuk 21 Februari 2021).

Myusron , Rifkky dkk, “*Pelatihan Pembuatan Google Formulir Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi*,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol.

10, No. 03, 2020, 183. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/15055>, Dirujuk 22 Februari 2021).

Novi Rosita Rahmawati, Dkk, “*Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*” *Jurnal Of Primary Education*, vol. 1, No. 02, Oktober 2020, hal 144. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kOx5K8oAAAAJ&citation_for_view=kOx5K8oAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC , Dirujuk 23 Februari 2021

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.

Pinge, Haronimus Del. *Mengajar Dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.

Prahara, Erwin Yudi. *Ilmu Fiqh I,II*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat, 2017.

Ramadhona, Rossa. *8 Jam Pintar Membuat Kuis Berbasis ITC Bagi Guru*. Ponorogo: Uwais Isnpirasi Indonesia, 2019.

Rukajat, Ajat. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pusaka Setia, 2008.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2019.

Sanaki, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2013.

Saroh, Siti. *Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran 4.0*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.

Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish, 2018.

- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-2*. Surabaya : CV Media Edukasi, 2019.
- Sudaryo, Yoyo, dkk. *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. .
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Sutarna, Nana, “Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan kemampuan memahami peta pada siswa sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 1, 2016. 35. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3466>. Dirujuk 22 Februari 2021).
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa”, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Hadist, Syari’ah dan tarbiyah*, Vol.03, No.01, Juni 2018, 175. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>, Dirujuk 22 Februari 2021).
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020.

Yhanti Charolina, Honny, “Pemanfaatan Aplikasi Google Formulir dalam Pembelajaran bagi Guru pada Masa Pandemi,” *Paradigma*, Vol. 23, No. 1 (Maret, 2021), 18. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/paradigma/article/view/10092>, Dirujuk 22 Februari 2021).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.

